

Difusi Inovasi New Media Komunikasi pada Masyarakat Kampung Mosso di Perbatasan Indonesia-Papua New Guinea

Diffusion of New Media Communication Innovation in the Community of Mosso Village on the Indonesia-Papua New Guinea Border

Indah Sulistiani *

Syarifuddin

Samdar Rery

Departement of Communication Science, Universitas Muhammadiyah Papua, Special Region of Jayapura, Papua, Indonesia

email:
indahsulistiani175@gmail.com

Kata Kunci

Difusi Inovasi
New Media Komunikasi
Kampung Mosso Indonesia-Papua New Guinea

Keywords:

*Diffusion of Innovation
New Media Communication
Mosso Village Indonesia-Papua New Guinea*

Received: September 2023

Accepted: October 2023

Published: Februari 2024

Abstrak

Masyarakat kampung Mosso yang bermukim di daerah perbatasan Indonesia - Papua New Guinea dalam aktivitas sehari-hari bekerja berburu di hutan dan berkebun, serta mencari ikan di sungai-sungai. Perekonomian masyarakat Mosso tergolong rendah, demikian juga dengan tingkat pendidikan masyarakat kampung Mosso dalam kategori rendah, kemampuan akses informasi masih rendah, sehingga masyarakat tidak memiliki pengetahuan yang cukup untuk beradaptasi dengan perkembangan zaman yang serba digital. Ketersediaan jaringan komunikasi dapat diakses warga kampung Mosso di awal Tahun 2023. Kegiatan PKM ini bertujuan yakni meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam memanfaatkan media komunikasi berbasis digital. Melalui kegiatan pelatihan penerapan media komunikasi digital kepada masyarakat di kampung Mosso Distrik Muara Tami Kota Jayapura. Kegiatan di laksanakan di kampung Mosso Distrik Muara Tami dengan peserta sebanyak 25 orang. Kegiatan dilakukan dengan penyampaian materi secara tatap muka di balai pertemuan warga dengan memberikan materi, pelatihan dan pendampingan kepada warga dalam mengimplementasikan media komunikasi digital. Hasil kegiatan berjalan dengan lancar dapat dijelaskan bahwa, warga masyarakat telah mendapat pengetahuan yang cukup tentang media komunikasi digital dan mampu meningkatkan keterampilan warga melalui pemanfaatan media komunikasi digital untuk menunjang aktivitas warga.

Abstract

The people of Mosso village live in the Indonesia-Papua New Guinea border area. Their daily activities include work hunting in the forest, gardening, and fishing in rivers. The economy of the Mosso community is classified as low, as is the level of education of the Mosso community in the low category. Access to information has yet to be available, so the community needs more knowledge to adapt to developments in the digital era, especially since communication networks in Mosso village will only be available at the beginning of 2023. This PKM activity aims to increase people's knowledge and skills in digital-based communication media through training activities on applying digital communication media to the community in Mosso village, Muara Tami District, Jayapura City. The activity was carried out in Mosso village, Muara Tami District, with 25 participants. Activities are carried out by delivering materials face-to-face at the residents' meeting hall by providing materials, training, and assistance to residents in implementing digital communication media. The results of the activity running smoothly can be explained that community members have gained sufficient knowledge about digital communication media and can improve community skills through the use of digital communication media to support community activities.



© 2024 Indah Sulistiani, Syarifuddin, Samdar Rery. Published by Institute for Research and Community Services Universitas Muhammadiyah Palangkaraya. This is Open Access article under the CC-BY-SA License (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>). DOI: <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v9i2.5851>

PENDAHULUAN

Perkembangan jaman yang serba modern saat ini yang ditandai dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi membuat aktivitas manusia sudah terintegrasi dengan kehidupan virtual, dan akses-akses informasi mudah didapat,

How to cite: Sulistiani, I., Syarifuddin, Rery, S. (2024). Difusi Inovasi New Media Komunikasi pada Masyarakat Kampung Mosso di Perbatasan Indonesia-Papua New Guinea. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 9(2), 339-346. <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v9i2.5851>

bahkan Era saat ini dengan hadirnya new media memberikan kemudahan untuk akses informasi kapan saja dengan biaya yang murah. Inovasi teknologi terus berkembang untuk mempermudah aktivitas manusia, melalui new media atau media baru ini sangat diminati masyarakat tanpa mengenal usia, semua bisa mengakses dengan berbagai kemudahan untuk memenuhi berbagai kebutuhan masyarakat. Media baru sebagai kanal informasi bagi warga, bukan menjadi hal yang sulit bagi masyarakat saat ini, akan tetapi bagi masyarakat Mosso dengan berbagai keterbelakangan prasarana dan sarana infrastruktur, akses informasi tentu masih mengalami ketertinggalan perkembangan jaman. Dimana warga sebagian besar belum memahami manfaat dan kegunaan dari media komunikasi digital itu seperti apa ? dalam menjembatani akan kebutuhan informasi. Era keterbukaan informasi saat ini memberikan banyak kemudahan bagi warga dalam mengakses segala keperluan dari dengan menggunakan media baru, Dalam sejarah masyarakat, penggunaan media komunikasi oleh manusia untuk mengatasi jarak yang lebih jauh satu dengan yang lainnya, yang tidak mungkin dicapai hanya dengan berbicara dalam jarak yang normal. Akibatnya, apapun yang diproduksi oleh suatu media akan diterima oleh publik sebagai suatu nilai, dalam hal ini nilai kebudayaan Kekuatan media dalam hal ini tidak lain adalah dalam mengkonstruksi realitas media yaitu sebuah realitas yang dikonstruksi berdasarkan sistem yang direkayasa oleh media tersebut dengan tujuan salah satunya adalah meraih keuntungan finansial dari publik yang mengkonsumsi semua jenis komoditi yang ditawarkan (Kartikawati, 2019).

Dengan hadirnya media baru dapat mengkonstruksi kehidupan manusia, mulai dari pola pikir hingga kebiasaan dan membentuk budaya baru pada kehidupan manusia itu sendiri, media baru dalam perspektif teori difusi inovasi bahwa media baru sebagai sumber ide dan gagasan dan mengkonstruksi realitas kehidupan manusia, sebagaimana ada tiga konsep utama yang dibahas Rogers dalam Diffusion Of Innovation, yakni inovasi, difusi, dan adopsi. Inovasi artinya sebuah ide, praktik atau objek yang dipersepsikan sebagai sesuatu yang baru oleh individu. Sedangkan difusi merupakan proses mengkomunikasikan sebuah inovasi melalui saluran komunikasi tertentu dalam waktu tertentu kepada anggota sistem sosial. Adopsi akan terjadi ketika individu menggunakan secara penuh sebuah inovasi ke dalam praktek sebagai pilihan terbaik (Widaswara *et al.*, 2020).

Pemanfaatan media baru adalah sebagai agen informasi bagi masyarakat untuk bertransformasi ide dan gagasan, media baru bagian dari komunikasi yang terintegrasi, sehingga pemanfaatan media baru sebagai kanal informasi masyarakat yang mudah diakses dan mendapatkan berbagai kemudahan, Bahwa difusi adalah sebuah proses Inovasi dikomunikasikan melalui saluran tertentu dari waktu ke waktu diantara anggota sistem sosial. Merupakan jenis komunikasi khusus, karena pesan-pesan itu berkaitan dengan ide-ide baru. Komunikasi adalah proses menciptakan dan berbagi informasi dengan satu samalain untuk mencapai saling pengertian. Definisi ini menyiratkan bahwa komunikasi adalah proses konvergensi (atau divergensi) sebagai dua atau lebih individu bertukar informasi (Kartikawati, 2019)

Pemanfaatan media baru bagi masyarakat kampung Mosso adalah hal yang sulit dilakukan, dikarenakan masyarakat kampung Mosso tidak memahami manfaat dan fungsi dari media baru, dimana kendala utama dalam mengakses media baru adalah persoalan jaringan komunikasi, sehingga akses informasi menjadi permasalahan utama bagi masyarakat Mosso dalam mendapatkan akses informasi. Jaringan komunikasi melalui telepon seluler saja sulit untuk didapatkan, begitu pula dengan jaringan internet, namun pada akhir bulan Desember Tahun 2022 pemerintah Kota Jayapura melakukan peresmian Tower Base Transceiver Station (BTS) di Kampung Mosso. Menara BTS ini merupakan bantuan dari Kementerian Komunikasi Dan Informatika (Kemenkominfo) agar masyarakat setempat tidak lagi mengalami kesulitan jaringan telekomunikasi, seluler dan internet di daerah perbatasan RI-PNG.

Ketersediaan akses internet saat ini dapat mendorong masyarakat memanfaatkan dengan sebaiknya untuk keperluan akses kebutuhan informasi yang diperlukan. (ANTARA News Papua, 2022). Namun masyarakat kampung Mosso belum memanfaatkan jaringan internet tersebut dengan baik, karena masih banyak yang tidak memahami pemanfaatan media baru sebagai sarana untuk kebutuhan mereka. Kondisi masyarakat Mosso yang belum memahami pemanfaatan media baru sebagai sarana komunikasi dalam memenuhi keperluan informasi yang berkaitan dengan aktifitas mereka, maka kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan warga melalui kegiatan penyuluhan dan pelatihan Difusi Inovasi New Media Komunikasi Pada Masyarakat Kampung Mosso

Distrik Muara Tami Kota Jayapura, sebagai edukasi kepada masyarakat bahwa pentingnya kegiatan ini dilakukan untuk menjawab keterisolasian komunikasi melalui pemanfaatan media komunikasi digital. Meskipun mereka tinggal didaerah yang tergolong 3 T (terpencil, tertinggal dan terluar), namun sudah menjadi keharusan bahwa masyarakat mendapatkan pengetahuan tentang inovasi media komunikasi digital. Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat, bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan warga tentang inovasi media komunikasi digital yang dapat mendukung kegiatan warga dalam aktivitas sehari-hari.

METODE

Pada bagian ini berisi penjelasan mengenai siapa khalayak yang menjadi sasaran dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dan juga bagaimana metode pelaksanaan kegiatannya. Berikut adalah penjelasan rinci dari point utama kegiatan tersebut.

a. Khalayak Sasaran

Sasaran dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah masyarakat kampung Mosso Distrik Muara Tami Kota Jayapura yang berdomosili di wilayah perbatasan Indonesia-Papua New Guinea, pemilihan lokasi kegiatan PKM di kampung Mosso karena masyarakat Mosso dengan pertimbangan akses informasi dan komunikasi selama ini belum terjangkau dan baru tersedia di awal tahun 2023 itupun belum menjangkau semua kawasan di kampung Mosso. Oleh karenanya masyarakat pada umumnya belum memiliki pengetahuan yang cukup tentang media komunikasi digital, belum memiliki keterampilan yang cukup dalam pemanfaatan media komunikasi digital, serta belum memahami manfaat penggunaan media baru sebagai sarana informasi untuk menunjang aktivitas masyarakat diberbagai sektor baik ekonomi, pendidikan, sosial, budaya, politik dan lainnya. Sehingga melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, dapat mengedukasi dan meningkatkan keterampilan masyarakat dalam pemanfaatan media baru sebagai sarana akses informasi dan komunikasi. Selain itu, masyarakat kampung Mosso juga dikategorikan sebagai masyarakat terpencil yang berada di daerah perbatasan Indonesia-Papua New Guinea (PNG) yang masih rawan konflik ideologi, sehingga pentingnya masyarakat yang berada di daerah perbatasan memiliki akses informasi yang cukup, agar dapat mengatasi segala keterisolasian yang sering dialami, mulai dari keterisolasian infrastruktur, ekonomi, keamanan, kesehatan, pendidikan, dan lain sebagainya.

b. Metode Pelaksanaan PKM

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dalam 3 tahap, yaitu: analisa melalui brainstorming, pemberian materi, pelatihan keterampilan dan evaluasi melalui games. Pada tahap brainstorming, peserta diarahkan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan pemandu sederhana mengenai kosa kata dan ungkapan yang akan diajarkan. Dari kegiatan tersebut, dapat diperoleh kesimpulan sederhana mengenai pemahaman masyarakat sebagai peserta pada materi yang akan disampaikan. Hal ini juga dapat memicu rasa penasaran dan ingin tahu pada hal-hal baru. Setelah melakukan sesi brainstorming, peserta dikenalkan dengan berbagai platform aplikasi media baru dan jenisnya, dengan kegunaan dan fungsinya. Mengingat listrik di kampung Mosso terbatas penggunaannya, maka materi disampaikan dengan cara yang sesederhana mungkin dan menggunakan contoh yang real disekitar masyarakat. Penggunaan slide power point hanya digunakan oleh pemateri, namun tidak bisa dilihat oleh peserta. Materi dibagikan dalam bentuk hard copy yang dapat dibaca oleh peserta kegiatan. Metode yang dipakai adalah penyampaian materi inovasi media komunikasi digital, diskusi, tanya jawab, dan evaluasi melalui game melalui handphone, sehingga masyarakat mudah memahami dan mempraktikkan pemanfaatan media komunikasi digital.

c. Tahapan Monitoring dan Evaluasi

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dilakukan monitoring untuk melihat sejauhmana pemahaman masyarakat tentang pemanfaatan media komunikasi digital. Dan evaluasi kepada peserta dengan memberikan angket setelah dilakukan pelatihan, untuk menilai peningkatan keterampilan warga dalam memanfaatkan media komunikasi digital

sehingga dapat diketahui manfaat pelaksanaan PkM bagi masyarakat. Monev PkM dibagi menjadi tiga tahapan yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan evaluasi hasil kegiatan PkM.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di kampung Mosso mendapat respon positif dari pemerintahan kampung dan masyarakat kampung Mosso, kegiatan ini diikuti oleh 25 orang dari masyarakat dimana sebagian besar peserta berasal dari pemuda kampung Mosso, antusiasme peserta menunjukkan bahwa literasi mengenai informasi pemanfaatan new media ini sangat diperlukan bagi masyarakat Mosso, dan membantu aktifitas keseharian mereka, seperti ungkapan pernyataan dari Agus Gibon yang mengatakan bahwa kami di sini sudah ada internet, tetapi belum tau apa itu internet, bagaimana memanfaatkan akses internet untuk mendukung aktivitas ekonomi warga dan aktivitas lainnya.



Gambar 1. Pemberian Materi Media Komunikasi Digital.

Masyarakat sebagai peserta kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebagian besar belum memahami apa itu platform media sosial seperti: facebook, whatsapp, Instagram, dan lainnya. Pemateri 1 kegiatan PkM di kampung Mosso, Dr. Indah Sulistiani, M.I.Kom memberikan materi tentang Inovasi Media Komunikasi Digital yang bertujuan untuk memberi pengetahuan bagi warga tentang teknologi komunikasi digital. Pemateri ke 2 Dr. Syarifuddin memberikan materi peningkatan keterampilan bagaimana memanfaatkan media komunikasi digital untuk menunjang kegiatan sehari-hari warga terkhusus pada aktivitas ekonomi yang berbasis digitalisasi, sehingga melalui kegiatan PkM ini diharapkan dapat membantu masyarakat untuk mengetahui bagaimana mengakses informasi melalui media baru bisa mengatasi kebutuhan masyarakat. Pemateri ke 3 Samdar Rery, M.I.Kom memberikan pendampingan kepada warga dalam memanfaatkan fitur-fitur yang ada di media digital melalui pemanfaatan smartphone. Keterbatasan informasi dan akses informasi menjadi kendala bagi masyarakat kampung Mosso dalam mengembangkan daerah mereka, perubahan akses informasi seperti sarana pendukung internet cukup teratasi, akan tetapi perubahan dalam memahami transformasi informasi yang berkaitan dengan ide dan gagasan itu berjalan lambat, sehingga proses perubahan sosial bagi masyarakat mengalami keterlambatan. Hal ini sebagaimana kegiatan pengabdian melalui pemberian materi pelatihan sangat relevan dan bermanfaat serta meningkatkan kompetensi pemateri/tim abdimas pada kategori baik (Rizkiyah et al., 2023)

Diera keterbukaan informasi, berbagai inovasi terus diciptakan dan diadopsi dan didistribusikan secara luas untuk kebutuhan manusia, Menurut Fiddler (2003: 29) terjadinya konvergensi media juga didukung oleh berbagai hal seperti kekuatan-kekuatan ekonomi, politik, dan sosial yang memainkan peran besar dalam penciptaan teknologi-teknologi baru; berbagai penemuan dan inovasi tidak diadopsi secara luas lantaran keterbatasan teknologi itu sendiri; dan adanya

kesempatan dan alasan ekonomi, sosial, dan politik yang mendorong perkembangan teknologi baru. (Resmadi & Yuliar, 2014), disini ada persoalan setelah melalui kegiatan PKM tersebut terlihat bahwa ada keterkaitan ekonomi dan politik yang membuat kebijakan politik yang memberikan dampak pada perubahan sosial, sehingga di kampung Mosso mengalami keterlambatan pembangunan baik yang berhubungan langsung dengan akses informasi, maupu akses pendidikan.



Gambar 2. Pemberian Materi Media Komunikasi Digital.

Dalam penyampaian informasi melalui Difusi-inovasi diawali dari peran media komunikasi, sebagaimana dijelaskan Rogers dan Shoemaker (Antoni, 2004:116) bahwa media berperan penting dalam promosi difusi dan adopsi terhadap inovasi. Hal ini juga dijelaskan Roger (Santoso, 2014:394) bahwa media menjadi sesuatu yang inovatif dan diadaptasi oleh adopter awal (sekelompok kecil orang), kemudian dipelajari oleh opinion leader dan dipertimbangkan aspek kegunaan dan mengajak orang lain untuk mengadaptasinya (Haryadi, 2018), Hal ini juga dijelaskan Roger (Santoso, 2014:394) bahwa media menjadi sesuatu yang inovatif dan diadaptasi oleh adopter awal (sekelompok kecil orang), kemudian dipelajari oleh opinion leader dan dipertimbangkan aspek kegunaan dan mengajak orang lain untuk mengadaptasinya (Yanuarsari & Haryadi, 2019).

Komunikasi sesama masyarakat yang ada di kampung Mosso dengan telah hadirnya akses informasi melalui ketersediaan jaringan internet diharapkan membawa dampak positif bagi masyarakat untuk saling mengkomunikasikan apa yang menjadi kebutuhan dan perhatian bersama dalam menjawab tuntutan pembangunan. Komunikasi monologis (komunikasi satu arah) yang selama ini dilakukan dalam pelaksanaan program pembangunan tentunya memiliki banyak keterbatasan dalam mendapatkan akses informasi bagi masyarakat. Oleh karenanya, perlu adanya penguatan kapasitas bagi masyarakat di kampung Mosso untuk memanfaatkan akses informasi dan komunikasi saat ini. Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan dapat dikategorikan masyarakat Mosso masih memiliki keterbatasan dalam memahami difusi inovasi media baru, proses penerimaan suatu inovasi mengalami perlambatan yang diantaranya lamban menerima informan, lamban menangkap maksud dari informasi yang disampaikan, lamban untuk mengartikulasikan dalam bentuk tindakan atau perilaku. Kondisi ini ditandai dengan masih rendahnya pengetahuan warga dalam melakukan akses informasi tentang informasi yang dapat mendukung aktivitas pembangunan, kegiatan ekonomi maupun pendidikan. Rendahnya keterampilan warga dalam memanfaatkan media digital membuat media digital hanya digunakan sekedar sebagai entertainment (hiburan) semata belum sebagai penunjang dalam aktivitas yang berorientasi pada produktivitas warga.



Gambar 3. Diskusi Pemanfaatan Media Komunikasi Digital.

Factor-faktor yang menjadi kendala dalam pencernaan informasi yang berkaitan dengan difusi dan inovasi ide dan gagasan salah satunya adalah pendidikan, masyarakat Mosso pada umumnya kurang berpendidikan, sehingga proses penyampaian ide dan gagasan itu membutuhkan waktu beberapa lama dalam memahami informasi tersebut. Media baru pada umumnya mereka kurang memahami, tetapi internet dan platform media komunikasi pada umumnya mereka tau nama dan mereka sering mengakses, dikarenakan proses difusi dan inovasi ide dan gagasan yang berkaitan dengan media baru dapat terserap dan diadopsi masyarakat Mosso melalui aktifitas keseharian mereka yang berhubungan langsung penggunaan platform media baru tersebut. Hal semacam ini dilakukan masyarakat kampung Mosso dapat memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap perubahan sosial. Pada komunikasi interpersonal dan komunikasi kelompok dalam proses difusi inovasi biasanya pesan-pesan yang disampaikan merupakan ide-ide baru, penyampaian ide-ide baru ini bertujuan melakukan perubahan sosial dan pembangunan bagi warga desa (Messenger & Volume, 2016). Kegiatan edukasi literasi media digital menghasilkan peningkatan pengetahuan dan keterampilan setelah peserta mengikuti rangkaian materi yang diberikan (Sulistiani & Syarifuddin, 2022). Pentingnya suatu komunikasi interpersonal karena prosesnya memungkinkan berlangsung secara dialogis, dimana bentuk komunikasi antarpribadi menunjukkan terjadinya interaksi. Mereka yang terlibat dalam komunikasi bentuk ini berfungsi ganda, masing-masing menjadi pembicara dan pendengar secara bergantian. Pemanfaatan media digital memberi banyak kemudahan bagi warga, dimana dalam waktu singkat dapat memperoleh informasi dari mana saja. Melalui media digital informasi dapat bergerak dan menyebar dengan cepat. Keunggulan lain komunikasi melalui media digital yaitu jejak digital yang sulit dihapus meskipun penulis menghapusnya (Anang Sujoko *et al.*, 2023).



Gambar 4. Pelatihan Pemanfaatan Media Komunikasi Digital.

Peserta kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebelum dan sesudah kegiatan dilakukan penilaian yang bertujuan untuk mengukur sejauhmana penerimaan peserta dalam menyimak materi kegiatan maupun pelatihan yang sudah dilakukan. Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan format penilaian yang diisi oleh peserta kegiatan, dapat dilihat dari tabel indikator berikut ini.

Tabel I. Indikator Kemampuan Warga pada kegiatan PKM di Kampung Mosso

No	Materi Kegiatan PkM	Tingkat Indikator (%)	
		Sebelum PkM	Sesuah PkM
1	Pengetahuan tentang media komunikasi digital	21,46	78,54
2	Pemanfaatan media komunikasi digital	15,68	84,32
3	Media Komunikasi digital dalam menunjang aktivitas warga	12,30	87,07
4	Keterampilan memanfaatkan media komunikasi digital	14,52	85,48
	Rata-rata	15,99	77,10

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat menjelaskan bahwa sebagian peserta sebelum dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat umumnya masih memiliki pengetahuan yang rendah tentang media komunikasi digital sebanyak 21,47 persen namun setelah dilakukan kegiatan mereka memiliki pengetahuan yang baik tentang media komunikasi digital sebanyak 78,54 persen. Dan keterampilan memanfaatkan media komunikasi digital dari sebanyak 14,52 persen menjadi sebanyak 85,48 persen setelah dilakukan kegiatan. Kondisi ini menjelaskan bahwa sosialisasi tentang difusi inovasi media komunikasi digital memberikan dampak signifikan kepada masyarakat dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Pelatihan berbasis teknologi digital menggunakan inovasi media pembelajaran yang lebih menyenangkan, dapat meningkatkan keberdayaan mitra bisa mencapai 100% dengan akuntabilitas yang terukur (Suyadi *et al.*, 2022).

KESIMPULAN

Masyarakat kampung Mosso adalah masyarakat suku asli Papua yang tinggal di daerah perbatasan, yang dikaterikan sebagai masyarakat di daerah 3 T (tertinggal, terdepan dan terluar) yang identik dengan kualitas pembangunan manusia yang rendah, dimana masyarakat dinilai kurang berkembang dibandingkan dengan daerah lain dalam skala nasional, dan dari sisi geografis berada di daerah terdepan dan terluar dari wilayah negara kesatuan Republik Indonesia. Melalui kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dengan tema Difusi Inovasi New Media Komunikasi Pada Masyarakat Kampung Mosso Distrik Muara Tami Kota Jayapura dapat disimpulkan bahwa, masyarakat kampung Mosso memiliki semangat ingin perubahan sosial, teknologi itu dirasakan, dikarenakan masyarakat yang masih terkesan terbelakang, sehingga proses transformasi ide dan gagasan mengalami lamban dalam pengartikulasian. Proses difusi dan inovasi media komunikasi di kampung Mosso juga tidak didukung oleh berbagai hal seperti kekuatan-kekuatan ekonomi, politik, dan sosial yang memainkan peran besar dalam penciptaan tansformasi ide dan gagasan itu lamban dalam proses penerimaannya. Seperti dilihat fakta masyarakat hari ini masyarakat Mosso itu seperti terisolir dari proses difusi dan inovasi media digital, sehingga melalui kegiatan pengabdian, dan pelatihan dalam pengembangan masyarakat dengan pemanfaatan media baru menjadi sangat penting bagi masyarakat kampung Mosso. Dari simpulan di atas dapat disarankan bahwa pemerintah daerah hendaknya berperan penting dalam proses difusi inovasi media baru bagi masyarakat perbatasan, sebagaimana diketahui bahwa masyarakat perbatasan sebagian besar masih hidup dalam cara tradisional dan komunal, sehingga diperlukan perhatian serius dari pemerintah daerah dalam mengatasi berbagai keterisoliran masyarakat, seperti akses infrastruktur jalan, pendidikan, kesehatan, serta akses informasi dan komunikasi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan dan terima kasih diucapkan kepada Pemerintah Distrik Muara Tami Kota Jayapura, Kepala Kampung Mosso beserta warga masyarakat yang telah berpartisipasi dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat. LPPM Universitas Muhammadiyah Papua yang telah mendukung pendanaan melalui hibah PKM serta mendukung terlaksananya

kegiatan PKM. Dosen dan Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Papua yang terlibat dalam kegiatan PKM di kampung Mosso Distrik Muara Tami Kota Jayapura, beserta para pihak yang turut mendukung hingga terlaksananya kegiatan PKM.

REFERENSI

- Anang Sujoko, Desi Dwi Prianti, Dicky Wahyudi, & Mutiara Rahmadini Satya Lestari. (2023). Literasi Media Digital bagi Gen-Z di MAN 1 Kota Malang. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*. <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v8i4.4681>
- ANTARA News Papua. (2022). <https://papua.antaranews.com/video/3294659/pemkot-jayapura-resmikan-menarabts-di-kampung-mosso-perbatasan-ri-png>
- Yanuarsari, D, H., Haryadi, T. 2019. Adaptasi Difusi Inovasi Dalam Media Edukasi Historikal Monumen Tugu Muda Semarang. *Jurnal Audience* 2(1) <https://doi.org/10.33633/ja.v2i1.2697>.
- Kartikawati, D. (2019). Implementasi Difusi Inovasi pada Kemampuan Media Baru dalam Membentuk Budaya Populer (Kajian pada Media Youtube di Kalangan Remaja). *Ekspresi dan Persepsi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 1(01). <https://doi.org/10.33822/jep.v1i01.447>
- Febriana, K, A., & Setiawan, Y, B. 2016. Komunikasi Dalam Difusi Inovasi Kerajinan Enceng Gondok di Desa Tuntang, Kabupaten Semarang. *Jurnal The Messenger* 8(1) <http://dx.doi.org/10.26623/themessenger.v8i1.309>
- Resmadi, I., & Yuliar, S. (2014). Kajian Difusi Inovasi Konvergensi Media di Harian Pikiran Rakyat. *Jurnal Sosioteknologi*, 13(2), 110–118. <https://doi.org/10.5614/sostek.itbj.2014.13.2.5>
- Rizkiyah, N., Abdillah, A., & Nizar, A. (2023). Pelatihan Implementasi Media Pembelajaran Berbasis Digital Pada Guru di Smk Yatindo Bekasi. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Batasa: Bangun Cipta, Rasa, & Karsa*. 2(3).<https://doi.org/10.30998/pkmbatasa.v2i3.2068>
- Sulistiani, I., & Syarifuddin. (2022). Media Literature Education to High School Students in Nimbokrang District, Jayapura Regency. *ABDIMAS UMTAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 1–9. <https://doi.org/10.35568/abdimas.v5i2.2304>
- Suyadi, S., Sumaryati, S., Sukmayadi, T., & Waharjani, W. (2022). Pelatihan Inovasi Media Pembelajaran Literasi dan Numerasi Antikorupsi dalam Kondisi Darurat Covid-19 di TK ABA Komplek Masjid Perak Prenggan. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1), 93–106. <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v7i1.2306>
- Haryadi, T. (2018). Adaptasi Teori Difusi-Inovasidalam Game “Yuk Benahi” Dengan Pendekatan Komunikasi SMCR. *Jurnal Audience* 1(1) <http://dx.doi.org/10.33633/ja.v1i1.2678>
- Widaswara, R. Y., Kade, I. B., Pramana, Y., Gde, I., & Mataram, P. (2020). Difusi Inovasi dan Adopsi Media Sosial Sebagai Media Komunikasi di Era Pembelajaran Daring. *COMMUNICARE* 3(1) : 21. <http://dx.doi.org/10.55115/communicare.v3i1.2135>